



PENGARUH IKLIM ORGANISASI DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PEMBELAJARAN PADA GURU SD NEGERI DI KECAMATAN ABUNG TINGGI

Selpy Harlena, Fatqul Hajar Aswad, Siswoyo, Muhammad Badrun

Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI), Lampung
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung, Indonesia

E-mail: pylena21@gmail.com, fatqulhajaraswad@umpri.ac.id, siswoyo@umpri.ac.id,
muhammadbadrun@gmail.com

Received: 28 Maret 2025; Revised: 6 April 2025; Accepted: 14 April 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim organisasi dan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan pemecahan masalah pembelajaran pada guru SD Negeri di Kecamatan Abung Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Sampel penelitian berjumlah 106 guru yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim organisasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah pembelajaran dengan koefisien korelasi $r = -0,357$ dan kontribusi sebesar 12,8%. Sementara itu, kompetensi pedagogik memberikan pengaruh positif dengan kontribusi sebesar 13%. Secara simultan, kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 26,5% terhadap kemampuan pemecahan masalah pembelajaran guru, sedangkan 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun iklim organisasi dan kompetensi pedagogik berperan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, faktor lain juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan iklim organisasi yang mendukung serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif serta menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: *Iklim Organisasi, Kompetensi Pedagogik, Pemecahan Masalah Pembelajaran, Guru SD.*

Abstract

This study aims to analyze the influence of organizational climate and pedagogical competence on problem-solving skills in learning among public elementary school teachers in Abung Tinggi District. The research employs a quantitative approach with multiple linear regression methods. A total of 106 teachers were selected as samples using the cluster random sampling technique. The results indicate that the organizational climate has a significant negative impact on problem-solving skills, with a correlation coefficient of $r = -0.357$ and a contribution of 12.8%. Meanwhile, pedagogical competence has a positive impact, contributing 13%. Simultaneously, both variables contribute 26.5% to teachers' problem-solving abilities, while the remaining 73.5% is influenced by other factors. These findings suggest that although organizational climate and pedagogical competence play roles in improving teachers' problem-solving skills, additional factors must be considered. Schools should focus on fostering a supportive organizational climate and enhancing teacher competence through training and

professional development programs. This will contribute to improving the quality of education and creating a more effective and engaging learning environment for students.

Keywords: *Organizational Climate, Pedagogical Competence, Problem-Solving in Learning, Elementary School Teachers.*

I. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja tenaga pendidik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki hak untuk meningkatkan kompetensi dan mendapatkan kesejahteraan yang layak. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi kendala dalam meningkatkan kompetensinya, terutama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas. Salah satu penyebabnya adalah iklim organisasi di sekolah yang kurang kondusif serta keterbatasan kompetensi pedagogik guru. Iklim organisasi di sekolah sangat berperan dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman dan efektif. Kondisi organisasi yang tidak kondusif dapat mempengaruhi komunikasi antar guru dan menghambat kolaborasi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Selain itu, kompetensi pedagogik yang kurang memadai berdampak pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Di Kecamatan Abung Tinggi, fenomena ini terlihat jelas di lingkungan SD Negeri. Banyak guru mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pembelajaran akibat kurangnya komunikasi antar guru serta keterbatasan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Misalnya, dalam perencanaan pembelajaran, beberapa guru masih menggunakan metode konvensional dan tidak menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, minimnya keterlibatan seluruh guru dalam pengambilan keputusan sekolah menunjukkan adanya masalah dalam komunikasi dan kolaborasi, yang berdampak pada rendahnya efektivitas pemecahan masalah pembelajaran.

Berbagai masalah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah pembelajaran sangat dipengaruhi oleh iklim organisasi dan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Iklim organisasi yang baik dapat mendorong komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang produktif di antara guru, sehingga memudahkan mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Sementara itu, kompetensi pedagogik yang tinggi memungkinkan guru merancang metode pembelajaran yang inovatif dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan fenomena dan kondisi di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim organisasi dan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan pemecahan masalah pembelajaran pada guru SD Negeri di Kecamatan Abung Tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori administrasi pendidikan serta menjadi acuan praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Abung Tinggi.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Iklim Organisasi

Iklim organisasi adalah suasana kerja yang dirasakan oleh anggota organisasi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hardjana (2019:238-239) menjelaskan bahwa iklim organisasi mencerminkan persepsi dan pengalaman anggota organisasi yang memengaruhi perilaku kerja mereka. Liliweri (2014:301) menambahkan bahwa iklim organisasi tidak hanya mempengaruhi individu secara sosial, tetapi juga profesional. Priyono (2010:109) mengungkapkan bahwa iklim organisasi yang menyenangkan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan. Simamora (2011:31), iklim organisasi mencakup hubungan antar karyawan serta nilai dan tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Iklim organisasi yang terbuka mendorong komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang produktif.

Kusumaputri (2021:4) menegaskan bahwa iklim organisasi melibatkan interaksi antar anggota yang mempengaruhi komunikasi, koordinasi, dan motivasi dalam organisasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa iklim organisasi yang positif berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan produktivitas karyawan. Pratama dkk. (2023:228) menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti kepemimpinan, kebijakan organisasi, dan budaya kerja berkontribusi dalam membentuk iklim organisasi yang positif. Oleh karena itu, menciptakan iklim organisasi yang kondusif sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dalam memecahkan masalah pembelajaran. Iklim organisasi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi merupakan situasi atau kondisi yang ada dalam suatu organisasi dalam menyesuaikan kebutuhan lingkungan kerja yang dapat berpengaruh pada perkembangan ilmu pengetahuan dan motivasi kerja individu yang menjadi bagian dari organisasi tersebut, Anggota organisasi mempunyai pengaruh terhadap pengembangan pengetahuan dan motivasi kerja, faktor eksternal maupun internal dari organisasi tersebut. Sehingga suasana lingkungan internal yang dirasakan dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan juga interaksi seluruh anggota organisasi.

2.2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, kompetensi pedagogik meliputi kemampuan dalam merancang pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi pedagogik menjadi syarat utama yang harus dimiliki oleh guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan dinamis (Asmani, 2009:59). Rees (2006:11) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik melibatkan kemampuan untuk memahami perbedaan karakteristik peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup kemampuan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sementara itu, Junaid (2020:127) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik melibatkan pemahaman siswa secara mendalam, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendrowati (2017:103) menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, kompetensi pedagogik juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik sangat penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang khas yang hanya dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan baik pembelajaran secara teori maupun pembelajaran secara praktik dengan cara memahami karakter peserta didik sehingga dapat menggunakan gaya mengajar yang disesuaikan dengan karakter peserta didik, serta mampu mengevaluasi dan memberikan umpan balik guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

2.3. Kemampuan Pemecahan Masalah Pembelajaran

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah proses kognitif yang melibatkan identifikasi, analisis, dan penerapan solusi terhadap tantangan atau hambatan yang dihadapi. Ini tidak hanya berlaku dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional. Menurut Novianti, dkk (2023:16582), pemecahan masalah melibatkan proses berpikir di mana siswa mengintegrasikan pengetahuan, aturan, teknik, keterampilan, dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya untuk menyelesaikan situasi baru. Langkah-langkah dalam pemecahan masalah meliputi Memahami masalah, Merencanakan Solusi, Melaksanakan rencana, Meninjau kembali

hasilnya. Latifah (2012:117-118) mendefinisikan pemecahan masalah sebagai penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau menghadapi situasi sulit. Sementara itu, Sopian (2016:92) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian dari peran guru dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepercayaan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Djamaludin dan Wardana (2019:13) menyatakan bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pengembangan keterampilan dan sikap pada peserta didik. Sementara itu, Trianto (2009:11) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, serta usaha sadar dari guru untuk mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari berbagai pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses aktif dan dinamis yang melibatkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman, interaksi, dan latihan.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Pembelajaran

Kemampuan Pemecahan Masalah Pembelajaran adalah keterampilan yang kompleks yang melibatkan langkah-langkah kognitif dan reflektif dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan menerapkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam konteks pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga faktor motivasi dan sosial yang mempengaruhi cara siswa menyelesaikan masalah. Menurut Trianto (2007:70), pengajaran berbasis masalah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Sementara itu, kemampuan pemecahan masalah pembelajaran juga mencakup kemampuan guru dalam menguraikan setiap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan mengintegrasikannya secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah pembelajaran adalah keterampilan yang melibatkan langkah-langkah kognitif dan reflektif yang terstruktur dalam Mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, Menganalisis masalah yang dihadapi siswa, Menyusun solusi yang efektif, Merancang strategi pembelajaran yang tepat, Mengimplementasikan solusi dalam proses pembelajaran, Mengevaluasi efektivitas solusi yang diterapkan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi berganda untuk menganalisis pengaruh iklim organisasi dan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan pemecahan masalah pembelajaran.

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena didasarkan pada prinsip positivisme, dengan tujuan menguji hubungan antara variabel menggunakan analisis statistik. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dianalisis menggunakan metode statistik.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama:

1. Iklim Organisasi (X_1) – faktor lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kinerja guru.
2. Kompetensi Pedagogik (X_2) – kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
3. Kemampuan Pemecahan Masalah Pembelajaran (Y) – keterampilan guru dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Abung Tinggi dengan subjek guru sekolah dasar negeri di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi iklim organisasi yang belum sepenuhnya kondusif dan kurangnya pemahaman guru terkait kompetensi pedagogik. Waktu penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan – penyusunan instrumen penelitian, pengajuan proposal, dan perizinan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan – pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi.
3. Tahap Analisis dan Pelaporan – analisis data menggunakan uji statistik dan penyusunan laporan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di Kecamatan Abung Tinggi yang berjumlah 145 guru dari 12 sekolah. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik stratified random sampling, dengan jumlah sampel 106 guru, yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi – mengamati interaksi antar guru, hubungan guru dengan kepala sekolah, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran.
2. Angket/Kuesioner – digunakan untuk mengukur iklim organisasi, kompetensi pedagogik, dan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran. Skala Likert digunakan sebagai metode penilaian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek utama, yaitu:

1. Iklim Organisasi: hubungan rekan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dukungan organisasi.
2. Kompetensi Pedagogik: penguasaan karakteristik peserta didik, teori belajar, pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, evaluasi hasil belajar.
3. Kemampuan Pemecahan Masalah: identifikasi masalah, analisis, penyusunan solusi, implementasi, dan evaluasi.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa iklim organisasi memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran. Berdasarkan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} = -3.933$ dengan signifikansi = 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim organisasi dan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Variabel Iklim Organisasi (X_1)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Iklim Organisasi (X_1)	-0.357	-3.933	0.000	Signifikan (Negatif)

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 22

Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik iklim organisasi, justru semakin rendah kemampuan pemecahan masalah pembelajaran. Hubungan negatif ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya fleksibilitas dalam organisasi yang terlalu birokratis atau kurangnya ruang inovasi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tadampali (2016), yang menyatakan bahwa iklim organisasi yang terlalu kaku dapat menghambat kreativitas dan fleksibilitas guru dalam menyelesaikan permasalahan di kelas. Namun, hasil ini bertentangan dengan pendapat Priyono (2010), yang menyatakan bahwa iklim organisasi yang kondusif seharusnya dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan, termasuk kemampuan dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk menggali variabel moderasi yang dapat memperjelas hubungan ini.

4.2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pembelajaran

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran. Berdasarkan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.582$ dengan signifikansi = 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Variabel Kompetensi Pedagogik (X_2)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Kompetensi Pedagogik (X_2)	0.504	5.582	0.000	Signifikan (Positif)

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 22

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memecahkan masalah pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, teori belajar, pengembangan kurikulum, dan evaluasi hasil belajar memberikan kontribusi signifikan dalam menyusun strategi pemecahan masalah secara efektif.

Hasil ini konsisten dengan pendapat Asmani (2009) dan Junaid (2020), yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan siswa secara mendalam dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, kompetensi pedagogik juga membantu guru dalam melakukan evaluasi yang efektif untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran.

4.3. Pengaruh Simultan Iklim Organisasi dan Kompetensi Pedagogik

Secara simultan, iklim organisasi dan kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah pembelajaran dengan F_{hitung} sebesar 18.589 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.09, dan signifikansi = 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (F) Iklim Organisasi dan Kompetensi Pedagogik

Variabel Bebas	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Iklim Organisasi (X ₁) dan Kompetensi Pedagogik (X ₂)	18.589	3.09	0.000	Signifikan (Simultan)

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 22

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.189 menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini secara bersama-sama menjelaskan 18,9% variabilitas dalam kemampuan pemecahan masalah pembelajaran, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4. Implikasi dan Saran

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa Iklim Organisasi yang terlalu birokratis dapat mengurangi fleksibilitas dalam pemecahan masalah pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diciptakan iklim organisasi yang lebih adaptif dan fleksibel. Kompetensi Pedagogik yang baik secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran. Maka, pelatihan dan program pengembangan profesional yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik sangat diperlukan. Pengaruh Simultan dari kedua variabel menunjukkan pentingnya sinergi antara iklim organisasi yang kondusif dan kompetensi pedagogik yang optimal untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada Variabel Bebas yang Terbatas: Hanya menguji dua variabel bebas, sehingga disarankan untuk menambah variabel lain seperti motivasi kerja dan pengalaman mengajar. Cakupan Wilayah yang Terbatas: Generalisasi hasil penelitian terbatas pada Kecamatan Abung Tinggi, sehingga disarankan untuk memperluas wilayah penelitian pada populasi yang lebih luas. Metodologi Kuantitatif: Disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed-method) untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim organisasi dan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah pembelajaran pada guru SD di Kecamatan Abung Tinggi. Iklim organisasi menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah, yang berarti bahwa iklim organisasi yang terlalu kaku dapat menghambat kreativitas dan fleksibilitas guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Sebaliknya, kompetensi pedagogik menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran. Semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, semakin baik kemampuan mereka dalam menganalisis masalah, menyusun strategi solusi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara efektif. Secara simultan, iklim organisasi dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah pembelajaran dengan kontribusi sebesar 18,9%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara iklim organisasi yang kondusif dan kompetensi pedagogik yang optimal untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: POWER BOOKS (IHDINA).
- Djamaludin, Ahdar, dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi: CV. KAFFAH LEARNING LEARNING.

- Hardjana, Andre. (2019). *Komunikasi Organisasi: Strategi Interaksi dan Kepemimpinan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hendrowati, Tri Yuni. (2017). *Profesi Kependidikan*. Bandar Lampung: AURA.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). *Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru melalui PKM Lesson Study*. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 122-129.
- Kusumaputri, Erika Setyanti. (2021). *Iklm Organisasi: Perspektif Psikologi*. Sleman: DEEPUBLISH
- Latifah, Eva. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani
- Liliweri, Alo. (2014). *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Novianti, dkk. (2023). *Kemampuan Pemecahan Masalah Calon Guru SD Ditinjau Dari Self Regulated Learning*. Journal on Education Volume 05, No. 4, P-ISSN: 2655-1365
- Pratama, Yodi, dkk. (2023). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA
- Priyono. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Rees, C., Forbes, P., & Kubler, B. (2006). *Student employability profiles. The Higher Education Academy*, York.
- Sopian, A. (2016). *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88–97.
- Simamora, Henry. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kesatu, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi Dengan Metode R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung
- (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta, CV. Alfabeta, Bandung
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresis*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang No. 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Nomor 14. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*